

Pengaruh penataan *street furniture* terhadap kenyamanan pejalan kaki di Koridor Ngurah Rai, Gianyar

Cokorda Istri Arina Cipta Utari ^{a, 1*}, I Putu Hartawan ^a

^a Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

1 cokarinacipta@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan	Kota Gianyar Elemen <i>street furniture</i> merupakan satu kesatuan dengan elemen tata kota lainnya yang memberikan citra dan karakter khusus pada suatu kota yang dapat meningkatkan identitas kota itu sendiri. Kota Gianyar merupakan kawasan komersial, yaitu tepatnya di sepanjang Jalan Ngurah Rai yang merupakan pusat perdagangan, pemerintahan maupun rekreasi. Sebagai kawasan komersial, sehingga kualitas fisik sangatlah penting pada kawasan ini. Sebagai salah satu kota komersial, kawasan ini belum sepenuhnya berbenah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada seperti halnya penataan elemen <i>street furniture</i> yang merupakan salah satu elemen pendukung sebuah ruang publik. Hal ini dapat dicapai dengan perancangan <i>street furniture</i> /perabotan jalan yang memiliki fungsi dan kualitas yang baik dan saling terintegrasi dengan elemen wajah jalan lainnya untuk menghindari ketidakterpaduan lingkungan. Kebutuhan akan <i>street furniture</i> sebagai fasilitas ruang terbuka publik semakin dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat terutama bagi pejalan kaki sebagai elemen pendukung ruang publik yang ramah di Kota Gianyar untuk memberikan kenyamanan bagi para penggunanya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif dilakukan pada proses observasi dan analisis elemen <i>street furniture</i> dan kenyamanan pejalan kaki di Koridor Ngurah Rai, Gianyar. Penelitian ini bertujuan menciptakan, meningkatkan infrastruktur kota yang nyaman dan ramah bagi pejalan kaki dari berbagai golongan, baik dari segi akses, estetika, keamanan, dan keselamatan serta kenyamanan.
Kata kunci: <i>Street furniture</i> Kenyamanan Pejalan kaki Kota Gianyar	
Key word: Street furniture Comfort Pedestrian Gianyar City	ABSTRACT Elements of street furniture are an integral part of other urban planning elements that give a city a special image and character that can enhance the identity of the city itself. The city of Gianyar is a commercial area, which is precisely along Jalan Ngurah Rai which is the center of trade, government and recreation. As a commercial area, so the physical quality is very important in this area. As a commercial city, this area has not fully improved and improved existing facilities and infrastructure, such as the arrangement of street furniture elements, which are one of the supporting elements of a public space. This can be achieved by designing street furniture that has good function and quality and is integrated with other street face elements to avoid environmental incoherence. The need for street furniture as a public open space facility is increasingly being felt and needed by the community, especially for pedestrians as a supporting element for friendly public spaces in Gianyar City to provide comfort for its users. The research method uses a descriptive method with a qualitative approach. A qualitative approach is carried out in the process of observing and analyzing elements of street furniture and pedestrian comfort in the Ngurah Rai corridor, Gianyar. This research aims to create and improve city infrastructure that is comfortable and friendly for pedestrians of various groups, both in terms of access, aesthetics, security, and safety and comfort.

Copyright © 2023 Universitas Widya Mataram Yogyakarta. All Right Reserved

Pendahuluan

Perancangan maupun perencanaan dalam suatu kota sangatlah penting untuk menciptakan kualitas fisik kota yang baik. Salah satu elemen penting dalam suatu perencanaan kota yaitu adanya ruang publik. Di mana ruang publik merupakan suatu wadah yang digunakan untuk memfasilitasi kepentingan publik maupun kepentingan masyarakat umum seperti taman kota, alun-alun, lapangan maupun pedestrian. Ruang publik yang dimiliki suatu kota dapat memberikan citra dan karakter khusus

yang dapat meningkatkan kualitas suatu kota. Citra kota merupakan gambaran mental yang terbentuk dari ritme biologis tempat dan ruang tertentu yang mencerminkan *sense of time* atau waktu yang ditumbuhkan dari dalam secara mengakar oleh aktifitas sosial – ekonomi – budaya masyarakat kota tersebut. Unsur pembentuk citra kota sendiri terdiri dari *edges, nodes, district, path, dan landmark*.

Salah satu kota di Bali yang menjadi obyek penelitian adalah kota Gianyar. Kota ini merupakan sebuah kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Bali, dengan luas wilayah 368 km², dan kepadatan penduduk 11.784 jiwa (BPS, 2020). Kota Gianyar memiliki fungsi sebagai kawasan komersial baik sebagai pusat perdagangan maupun pusat pemerintahan yang berlokasi tepat di Jalan Ngurah Rai yang membentuk koridor Kota Gianyar. Sebagai kawasan komersial. Berdasarkan fungsinya kawasan kota Gianyar ini merupakan kawasan yang mewadahi aktivitas masyarakat maupun aktivitas lalu lintas yang cukup padat pada siang maupun malam hari.

Secara teoritik kualitas fisik yang baik pada suatu kota dapat memperkuat identitas yang ingin dicapai dari kota tersebut. Salah satu elemen-elemen pembentuk identitas kota, adalah pembentukan elemen *street furniture* bagi pejalan kaki. *Street furniture* merupakan segala bentuk kelengkapan jalan dan terdapat diatas tanah dengan tujuan pengadaannya adalah untuk mencapai fungsi jalan secara optimum dalam arti aman, nyaman dan indah. Penerapan elemen *street furniture* sudah banyak terdapat pada kawasan ini, namun sebagai salah satu kota komersial, kawasan ini belum sepenuhnya berbenah dan memperbaiki sarana dan prasarana *street furniture*.

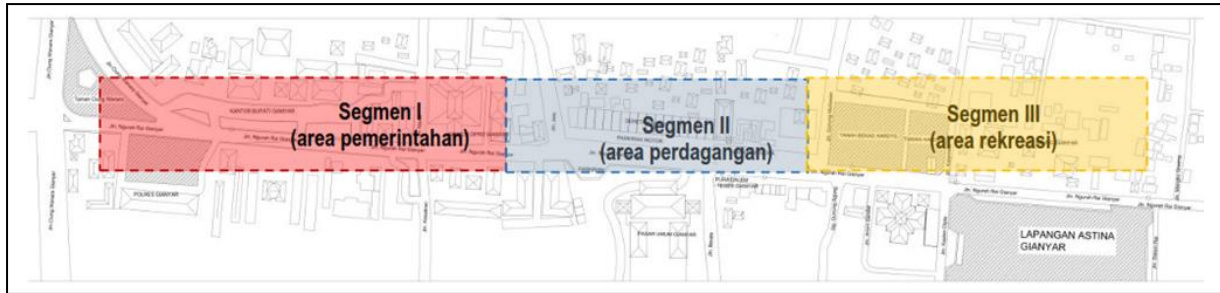
Mobilitas yang ada pada Koridor Ngurah Rai tidak hanya kendaraan bermotor tetapi juga pejalan kaki. Sebagian besar pejalan kaki pada koridor ini dibangkitkan oleh kawasan perkantoran, perdagangan, dan rekreasi. Arus pejalan kaki pada koridor ini mengikuti pola jaringan jalan yang dilengkapi dengan fasilitas yang belum didesain dengan baik sehingga mengganggu kenyamanan pejalan kaki. Agar kenyamanan tetap terbentuk, maka prinsip kenyamanan menurut Hakim dan Utomo dalam Astria, Ricky, (2019) harus memenuhi faktor-faktor sirkulasi, iklim atau kekuatan alam, kebisingan, aroma atau bau-bauan, bentuk, keamanan, serta keindahan. Solusi untuk memecahkan masalah *street furniture* ini adalah dengan melakukan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis terkait hubungan penataan elemen *street furniture* terhadap kenyamanan pejalan kaki dari berbagai golongan, dengan mengevaluasi serta meningkatkan infrastruktur termasuk sarana dan prasarana pendukung kota yang nyaman dan ramah pejalan kaki, baik dari segi akses, estetika, keamanan, dan keselamatan serta kenyamanan.

Metode

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengedepankan data-data primer sebagai data utama dengan survei ke lokasi dan membandingkannya dengan teori yang ada. Pendekatan kualitatif dilakukan pada proses observasi dan analisis elemen *street furniture* dan kenyamanan pejalan kaki di koridor Ngurah Rai, Gianyar. Pada proses ini, hasil observasi dan analisis disampaikan secara deskriptif tentang penataan *street furniture*, kenyamanan pejalan kaki sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan.

Hasil dan pembahasan

Penelitian pada pada Koridor Ngurah Rai dibagi menjadi 3 segmen berdasarkan pola dan tata guna lahan. Penggunaan lahan pada koridor ngurah rai sangat beragam, mulai dari perkantoran, kantor pemerintahan, toko, pasar, dan taman kota. Adapun pembagian segmen dalam penelitian ini, yaitu : segmen I : Area Pemerintahan/perkantoran, segmen II: Area Perdagangan, segmen III: Area Rekreasi



Gambar 1. Peta Koridor Ngurah Rai, Gianyar
Sumber: Dokumentasi pribadi

Segmen I (Area Pemerintahan/Perkantoran)



Gambar 2. Peta Koridor Ngurah Rai, Gianyar (Segmen I – Area Pemerintahan/Perkantoran)
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada penataan Koridor Ngurah Rai (segmen I) terdapat beberapa *street furniture*:

1. *Signage* (Papan Informasi)

Papan petunjuk jalan dan informasi adalah papan yang memberikan petunjuk kepada pemakai jalan mengenai arah, tempat dan informasi, yang meliputi rambu pendahuluan, rambu jurusan (arah), tempat dan informasi, yang meliputi rambu penegasan, rambu petunjuk batas wilayah dan rambu lain yang memberikan keterangan dan fasilitas yang bermanfaat bagi pemakai jalan (3). Papan informasi (*signage*) diletakan pada jalur titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian padat, dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau (4). Papan informasi yang dipasang di sepanjang area koridor Ngurah Rai (segmen I) terhalang oleh pepohonan sehingga papan tersebut sulit terlihat oleh pemakai jalan. Penataan dan penempatan petunjuk jalan dan informasi harus perlu ditata lagi agar lebih informatif dan pemasangan *signage* di sepanjang kawasan koridor Ngurah Rai segmen I agar tidak melebihi yang mempengaruhi estetika visual koridor jalan. Jarak tanda yang satu dengan yang lain harus memadai dan menghindari kepadatan dan kekacauan.



Gambar 3. *Signage* (Papan Informasi)
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Tempat Sampah

Tempat untuk menampung sampah juga sebaiknya memiliki ukuran yang cukup lebar untuk menampung jumlah sampah, bahan yang langsung. Menyentuh sampah hendaknya tahan air dan dilengkapi dengan penutup. Ukuran untuk satu tempat sampah adalah tinggi +91,5 cm dan diameter maksimal 76 cm(5). sepanjang kawasan Koridor Ngurah Rai segmen I tempat sampah belum memadai

terapat tempat sampah yang memisahkan jenis sampah dan kualitas tempat sampah yang kurang baik dengan celah yang besar membuat tempat sampah tercecer kembali ke jalan.



Gambar 4. Tempat Sampah
Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Bollard

Bollard di kawasan ini berbentuk bulat dan tabung; keduanya memiliki fungsi yang sama yakni menghalau kendaraan atau perabotan bergerak untuk naik bahkan masuk di area pedestrian. *Bollard* sendiri adalah semacam balok-balok batu yang berfungsi sebagai barrier atau pembatas antara jalur pedestrian dengan jalur kendaraan. *Bollard* juga dapat berfungsi sebagai tempat lampu/penerangan rendah. Material yang dipakai untuk *bollard* adalah beton atau dari pasangan bata. Jarak antar *bollard* adalah 1,5 m dengan ketinggian adalah 0,9–1,2 m. *Bollard* dibuat agar mudah dilihat juga di malam hari. Di Kota Gianyar belum ditemukan pemasangan *bollard* sehingga kendaraan bermotor sering memakai jalur pejalan kaki jika terjadi kemacetan di jalan raya. Penempatan *bollard* pada kawasan segmen I koridor Ngurah Rai memiliki jarak yang kurang dari 1,5 m. hal ini tentu tidak efisien dan posisi dari *bollard* ini tidak sejajar dengan marka jalan, oleh karenanya diperlukan upaya adanya perbaikan sesuai dengan standar yang ada.



Gambar 5. *Bollard*
Sumber: Dokumentasi pribadi

4. Lampu Penerangan Jalan

Fungsi penerangan jalan di kawasan perkotaan adalah: 1) menereangi jalan; 2) menghasilkan kekontrasan antara obyek dan permukaan jalan; 3) alat bantu navigasi pengguna jalan; 4) meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan pada malam hari; 5) mendukung keamanan lingkungan; dan 6) memberikan keindahan lingkungan jalan. Berdasarkan hasil pengamatan pada kawasan koridor 1 lampu penerangan memiliki desain yang bernuansa Bali sehingga memperindah kawasan. Namun pada daerah ini jarak lampu terlalu berdekatan sehingga menyebabkan pemborosan energi pada kawasan pedestrian. Fasilitas penerangan jalan alam, harus memenuhi persyaratan: a. Ditempatkan ditepi sebelah kiri jalur lalu lintas menurut arah lalu lintas atau di pulau lalu lintas; b. Jarak tiang penerangan jalan sekurang- kurangnya 0,60 meter dari tepi jalur lalu lintas; c. Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurangkurangnya 5,00 meter dari permukaan jalan. Selain itu penempatan lampu- lampu penerangan jalan harus memberikan estetika pada malam hari dengan jumlah yang merata serta tetap memperhatikan hemat energi. Atas dasar itulah maka penempatan penerang jalan ini harus ditata penempatannya sehingga tercipta kawasan yang terpadu. Keberadaan penerangan lampu jalan yang didukung oleh desain dan penataan yang tepat akan membentuk kesan place dan memberikan identitas budaya lokal yang tetap bisa dilestarikan.



Gambar 6. Lampu Penerangan Jalan
Sumber: Dokumentasi pribadi

5. Patung

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa patung yang terpasang di sepanjang kawasan segmen 1 Koridor Ngurah Rai Gianyar. Keberadaannya terletak di tengah-tengah pepohonan dan tanaman yang cukup tinggi sehingga mengganggu obyek patung dan sulit terlihat oleh pejalan kaki dan kurang memberikan sumbangan estetik di kawasannya. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menata komposisi pepohonan dan patung agar patung menjadi terlihat jelas.



Gambar 7. Patung
Sumber: Dokumentasi pribadi

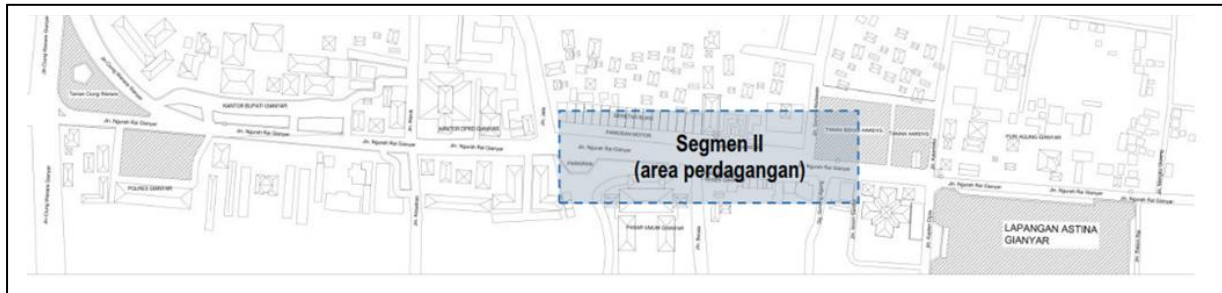
6. *Pedestrian Ways*, Jalur Hijau Jalan, Pohon Peneduh, dan Pot Tanaman

Jalur hijau adalah jalur penempatan tanaman serta elemen lansekap lainnya yang terletak di dalam ruang milik jalan (RUMIJA) maupun didalam ruang pengawasan jalan (RUWASJA). Jalur tanaman adalah bagian dari jalan yang disediakan untuk penanaman pohon dan tanaman lain yang ditempatkan menerus sepanjang trotoar, jalur sepeda atau bahu jalan, dan median jalan. Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Fungsi yang ditekankan dari taman kota adalah segi estetika, yaitu menjaga keindahan dan kebersihan kawasan kota sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. pada kawasan koridor 1 terlihat taman di area pedestrian terlihat monoton dengan 1 jenis tanaman sehingga kawasan ini terlihat kurang indah. Kemudian *guliding block* di kawasan ini buntu sehingga membahayakan bagi penyandang tuna netra untuk melintas di kawasan ini.



Gambar 8. Jalur Pedestrian
Sumber: Dokumentasi pribadi

Segmen II (Area Perdagangan)



Gambar 9. Peta Koridor Ngurah Rai, Gianyar (Segmen II – Area Perdagangan)
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada penataan Koridor Ngurah Rai (segmen II) terdapat beberapa *street furniture* :

1. *Signage* (Papan Informasi)

Papan petunjuk jalan dan informasi adalah papan yang memberikan petunjuk kepada pemakai jalan mengenai arah, tempat dan informasi. Jenis *signage* tersebut meliputi rambu pendahuluan, rambu jurusan (arah), tempat dan informasi. Rambu tersebut meliputi rambu penegasan, rambu petunjuk batas wilayah dan rambu lain yang memberikan keterangan dan fasilitas yang bermanfaat bagi pemakai jalan. Papan informasi (*signage*) diletakan pada jalur titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian padat dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau.

Berdasarkan hasil pengamatan papan informasi yang dipasang di sepanjang area Koridor Ngurah Rai (segmen II) terhalang oleh pepohonan sehingga sulit terlihat oleh pemakai jalan. Solusi yang diperlukan adalah dengan melakukan penataan dan penempatan petunjuk jalan dan informasi agar lebih informatif. Untuk pemasangannya harus ditata agar mendukung estetika visual koridor jalan. Sementara itu jarak tanda juga harus diperhatikan dengan saksama.



Gambar 10. *Signage* (Papan Informasi)
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Tempat Sampah

Tempat untuk menampung sampah sebaiknya memiliki ukuran yang cukup lebar dan berbahan tahan air serta dilengkapi penutup. Ukuran untuk satu tempat sampah adalah tinggi +91,5 cm dan diameter maksimal 76 cm. Di sepanjang kawasan Koridor Ngurah Rai segmen II tempat sampah belum memadai secara kuantitas dan kualitas. Minimnya jumlah tempat sampah dan tempat sampah yang kurang baik dengan celah yang besar membuat tempat sampah tercecer kembali ke jalan. Solusi yang terbaik adalah dengan menyediakan tempat sampah yang sesuai standar; dengan demikian akan terjamin kebersihan lingkungan sekitar



Gambar 11. Tempat sampah
Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Lampu Penerangan Jalan

Penerangan jalan di kawasan perkotaan mempunyai fungsi antara lain: sebagai alat bantu navigasi pengguna jalan, meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan terutama di malam hari. Lampu penerangan jalan juga mendukung keamanan lingkungan, memberikan keindahan lingkungan jalan. Dari hasil pengamatan pada kawasan segmen II lampu penerangan memiliki desain yang bernuansa Bali sehingga memperindah kawasan. Namun pada daerah ini jarak lampu terlalu berdekatan sehingga menyebabkan pemborosan energi pada kawasan pedestrian. Di sisi yang lain terdapat juga lampu penerangan jalan yang tidak terawat dan akan roboh sehingga mengganggu estetika Kawasan. Fasilitas penerangan jalan alam, harus memenuhi persyaratan : a. Ditempatkan ditepi sebelah kiri jalur lalu lintas menurut arah lalu lintas atau di pulau lalu lintas; b. Jarak tiang penerangan jalan sekurang-kurangnya 0,60 meter dari tepi jalur lalu lintas; c. Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurang-kurangnya 5,00 meter dari permukaan jalan (Pranajaya, K., tak bertahun). Selain itu penempatan lampu-lampu penerangan jalan harus mampu menambah estetika pada malam hari. Jumlah lampu penerangan jalan wajib dipikirkan penempatannya sehingga tercipta kawasan yang terpadu. Keberadaan penerangan lampu jalan yang didukung oleh desain dan penataan yang tepat akan memberikan ciri khas identitas budaya lokal yang perlu dilestarikan dan diperhatikan sesuai dengan tujuan awal perencanaannya.



Gambar 12. Lampu Penerangan Jalan
Sumber: Dokumentasi pribadi

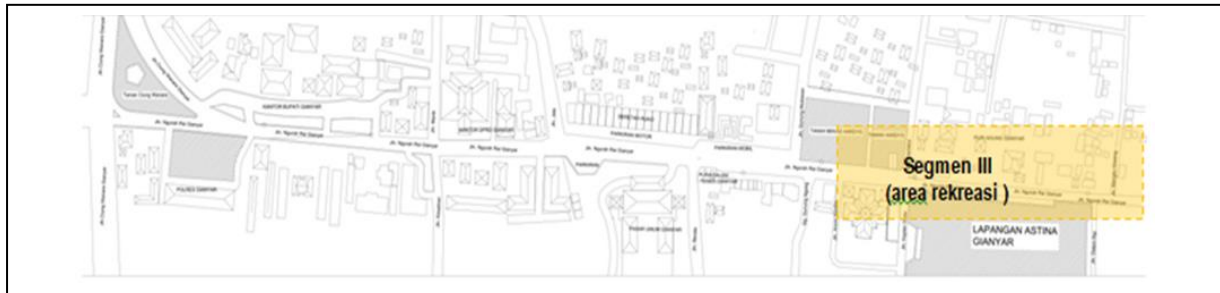
4. *Pedestrian Ways*, Jalur Hijau Jalan, Pohon Peneduh, dan Pot Tanaman

Jalur hijau adalah jalur penempatan tanaman serta elemen lansekap lainnya yang terletak di dalam ruang milik jalan (RUMIJA) maupun didalam ruang pengawasan jalan (RUWASJA). Jalur tanaman adalah bagian dari jalan yang disediakan untuk penanaman pohon dan tanaman lain yang ditempatkan menerus sepanjang trotoar, jalur sepeda atau bahu jalan dan median jalan. Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Fungsi yang ditekankan dari taman kota adalah segi estetika, yaitu menjaga keindahan dan kebersihan kawasan kota sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kondisi di kawasan segmen II terlihat bahwa area pedestrian dengan jalur pejalan kaki rusak, dan terlihat juga tempat parkir sepeda motor dan para pedagang yang berada di jalur pejalan kaki. Kondisi demikian menjadikan kawasan ini terlihat tidak rapi dan kumuh. Perlu adanya penertiban di sekitar kawasan ini agar tidak merusak tatanan dan lingkungan kota.



Gambar 13. Jalur Pedestrian
Sumber: Dokumentasi pribadi

Segmen III (Area Rekreasi)



Gambar I4. Peta Koridor Ngurah Rai, Gianyar (Segmen III – Area Rekreasi)
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada penataan Koridor Ngurah Rai (segmen III) terdapat beberapa *street furniture*:

1. *Signage* (Papan Informasi)

Papan petunjuk jalan dan informasi adalah papan yang memberikan petunjuk kepada pemakai jalan mengenai arah, tempat dan informasi. Papan informasi tersebut meliputi rambu pendahuluan, rambu jurusan (arah), tempat, informasi, rambu penegasan, rambu petunjuk batas wilayah dan rambu lain yang memberikan keterangan dan fasilitas yang bermanfaat bagi pemakai jalan (Ditjen Binamarga dan Direktorat Pembinaan Jalan Kota, 1991). Papan informasi (*signage*) diletakan pada jalur titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus pedestrian padat, dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau (Direktorat Penataan Ruang Nasional. Direktorat Penataan Ruang Nasional, 1993). Papan informasi yang dipasang di sepanjang area Koridor Ngurah Rai (segmen III) cukup jelas dan tidak membingungkan pejalan kaki yang melintasi area ini.



Gambar I5. *Signage* (Papan Informasi)
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Tempat Sampah

Tempat untuk menampung sampah juga sebaiknya memiliki ukuran yang cukup lebar untuk menampung jumlah sampah, bahan yang langsung. Menyentuh sampah hendaknya tahan air dan dilengkapi dengan penutup. Ukuran untuk satu tempat sampah adalah tinggi +91,5 cm dan diameter maksimal 76 cm(5). Sepanjang kawasan Koridor Ngurah Rai segmen III ini telah memenuhi standar tempat sampah yang baik dan terdapat di banyak titik di kawasan ini.



Gambar I6. Tempat sampah
Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Bollard

Keberadaan *bollard*, baik yang berbentuk bulat maupun tabung memiliki fungsi sebagai *barrier* antara jalur pedestrian dan jalan kendaraan serta untuk menghalau kendaraan atau perabotan bergerak supaya tidak naik atau masuk di area pedestrian. *Bollards* juga dapat berfungsi sebagai tempat lampu/penerangan rendah. Material yang dipakai untuk *bollards* adalah beton atau dari pasangan bata. Jarak antar *bollards* adalah 1,5 m dengan ketinggian 0,9–1,2 m. *Bollards* dibuat agar mudah dilihat juga di malam hari. Di Kota Gianyar belum ditemukan pemasangan *bollards* secara merata sehingga kendaraan bermotor sering memakai jalur pejalan kaki jika terjadi kemacetan di jalan raya. Penempatan *bollard* pada kawasan segmen III koridor Ngurah Rai memiliki jarak kurang dari 1,5 m. hal ini tentu tidak efisien dan posisi dari *bollard* ini tidak sejajar dengan marka jalan. Perlu adanya perbaikan dari segi penataan *bollard* di kawasan ini.



Gambar 17. *Bollard*

Sumber: Dokumentasi pribadi

4. Lampu Penerangan Jalan

Penerangan jalan di kawasan perkotaan memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) menghasilkan kontras antara obyek dan permukaan jalan; 2) alat bantu navigasi pengguna jalan; 3) meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan khususnya pada malam hari; 4) mendukung keamanan lingkungan; dan 5) memberikan keindahan lingkungan jalan. Dari hasil pengamatan di kawasan koridor III lampu penerangan memiliki desain yang bernuansa Bali sehingga memperindah kawasan. Namun pada daerah ini jarak lampu terlalu berdekatan sehingga menyebabkan pemborosan energi pada fasilitas penerangan jalan alam, harus memenuhi persyaratan: a. Ditempatkan ditepi sebelah kiri jalur lalu lintas menurut arah lalu lintas atau di pulau lalu lintas; b. Jarak tiang penerangan jalan sekurang-kurangnya 0,60 meter dari tepi jalur lalu lintas; c. Tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurang-kurangnya 5,00 meter dari permukaan jalan (Pranajaya, K., Tak Bertahun). Selain itu penempatan lampu- lampu penerangan jalan harus menambah estetika pada malam hari dengan jumlah yang merata serta tetap memperhatikan hemat energi. Untuk itu lampu penerangan jalan di kawasan ini harus dipikirkan penempatannya sehingga tercipta kawasan yang terpadu. Keberadaan penerangan lampu jalan yang didukung oleh desain dan penataan yang tepat akan membentuk memberikan ciri khas identitas budaya lokal yang perlu dilestarikan dan diperhatikan sesuai dengan tujuan awal perencanaannya.



Gambar 18. Lampu penerangan jalan

Sumber: Dokumentasi pribadi

5. Bangku Jalan

Bangku jalan harus memenuhi kriteria nyaman, bentuknya sederhana, mudah pemeliharaannya, tahan lama terhadap cuaca. Letaknya harus strategis penempatan di jalur jalan. Bangku jalan harus mempertimbangan standart dimensi secara ergonomis dengan tinggi dari permukaan tanah +37,5; lebar antara 37,5-45 dan panjang bangku menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan lokasi. Bangku dapat

dilengkapi dengan sandaran tangan dan sandaran belakang yang bentuk serta ukurannya dapat divariasikan sesuai kebutuhan. Bangku taman di kawasan ini belum memenuhi standar bangku taman yang nyaman, karena tidak terdapat sandaran di kedua sisi bangku dan cat dari bangku itu sendiri telah memudar. Perlu dilakukannya perbaikan pada bangku jalan.



Gambar 19. Bangku jalan
Sumber: Dokumentasi pribadi

6. Patung

Beberapa patung yang terpasang di sepanjang kawasan segmen III Koridor Ngurah Rai Gianyar mencerminkan kebudayaan Bali sebagai pulau dewata. Hal tersebut menjadi nilai tambah dan daya tarik wisatawan yang berkunjung di kawasan ini. namun penataan taman di depan patung perlu diperhatikan agar selalu rapi dan tidak mengganggu keindahan dari patung itu sendiri.



Gambar 20. Patung
Sumber: Dokumentasi pribadi

7. *Pedestrian Ways*, Jalur Hijau Jalan, Pohon Peneduh, dan Pot Tanaman

Jalur hijau adalah jalur penempatan tanaman serta elemen lansekap lainnya yang terletak di dalam ruang milik jalan (RUMIJA) maupun didalam ruang pengawasan jalan (RUWASJA). Jalur tanaman adalah bagian dari jalan yang disediakan untuk penanaman pohon dan tanaman lain yang ditempatkan menerus sepanjang trotoar, jalur sepeda atau bahu jalan dan median jalan. Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Fungsi yang ditekankan dari taman kota adalah segi estetika, yaitu menjaga keindahan dan kebersihan kawasan kota sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pada segmen III jalur pedestrian terdapat lubang kabel yang cukup besar dan hal ini membahayakan pejalan kaki di kawasan ini. penataan taman pada kawasan masih kurang perawatan, perlu adanya peningkatan dan perbaikan penataan taman di kawasan pedestrian ini.

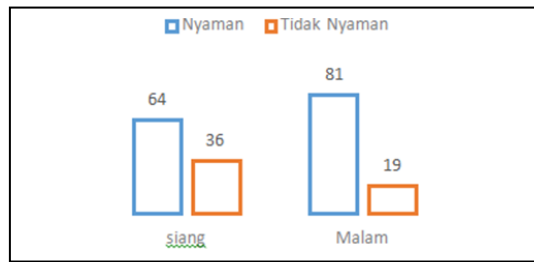


Gambar 21. Jalur pedestrian
Sumber: Dokumentasi pribadi

Hubungan Penataan *Street furniture* Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki

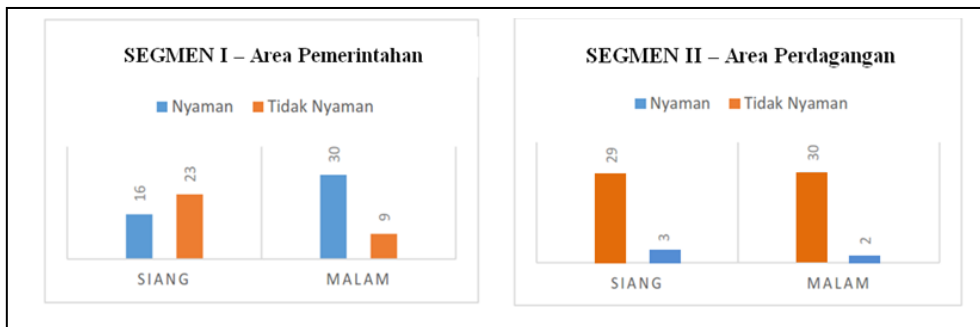
Penataan *street furniture* yang diperkirakan dapat mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki. Koridor Ngurah Rai, Gianyar selain digunakan sebagai wadah sirkulasi pejalan kaki juga digunakan

sebagai peletakan *street furniture*, tempat pedagang kaki lima berjualan, parkir kendaraan, dan tempat berkumpulnya atau bersosialisasinya masyarakat.

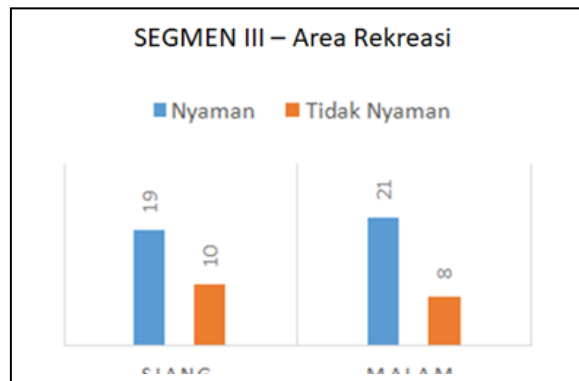


Gambar 22. Diagram Batang Hubungan Penataan *Street Furniture* terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki
Sumber: Hasil analisis pribadi

Pada gambar 22 menunjukkan hasil wawancara dan observasi terhadap kenyamanan pejalan kaki pada penataan *street furniture* di Koridor Ngurah Rai, Gianyar. Rata-rata pejalan kaki merasakan nyaman di Koridor Ngurah Rai, Gianyar. Sebanyak 100 orang pejalan kaki yang di wawancarai 64 orang merasa nyaman berjalan kaki di siang hari sedangkan 81 orang merasakan nyaman berjalan kaki di malam hari. Kenyamanan yang dirasakan pejalan kaki karena sudah tertata dengan baik *street furniture* di Koridor Ngurah Rai.



Gambar 23. Diagram Batang Hubungan Penataan *Street Furniture* terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki di Area Pemerintahan (gambar kiri) dan di Area Perdagangan (gambar kanan)
Sumber: Hasil analisis pribadi



Gambar 24. Diagram Batang Hubungan Penataan *Street Furniture* terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki di Area Rekreasi
Sumber: Hasil analisis pribadi

Simpulan

Dari hasil penelitian yg telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa beberapa *street furniture* di Gianyar sudah tertata, tapi beberapa segmen pemeliharaan masih kurang terutama pada segmen area perdagangan. Selanjutnya dari tiga segmen, maka segmen yang paling nyaman (*street furniture*-nya), paling tertata adalah pertama di area rekreasi, kedua di area pemerintahan, dan ketiga di area perdagangan. Sementara itu pada malam hari, ketidaknyamanan bagi pejalan kaki masih ditemui karena lampu penerangan yang berlebihan sehingga silau.

Ucapan terima kasih

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian(karya tulis ilmiah) ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak, cukup sulit bagi saya menyelesaikan penelitian ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Eng. Hanson Endra Kusuma, S.T., M.Eng. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta masukan kepada penulis;
2. Warmadewa *Research Center*, telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa lolos dalam penelitian ini;
3. Yayasan Kesejahteraan Korpri Provinsi Bali; dan
4. Teman-teman Dosen Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Warmadewa, terimakasih atas *sharingnya*.

Referensi

- Astria R. Perubahan Tingkat Kenyamanan Pedestrian Di Jalan Braga Utara, Bandung. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*. 2019;18(1):27–39.
- Arris C Dines N. *Time Saver Standards For landscape Architecture: Design and Construction Data*. second edition. New York (US): Hill Publishing Company;
- Ditjen Binamarga dan Direktorat Pembinaan Jalan Kota No.01/P/BNKT/1991. In: Ditjen Binamarga dan Direktorat Pembinaan Jalan Kota No01/P/BNKT/1991. 1991.
- Direktorat Penataan Ruang Nasional. *Direktorat Penataan Ruang Nasional*, 1993. In: *Direktorat Penataan Ruang Nasional*. 1993.
- Intan mentari. *Street furniture* Harris dan Dines. *Academia.edu*.
- Kadek Pranajaya Staf Pengajar Program Studi Desain Interior I, Tinggi Desain Bali S. *Kajian Penataan Elemen Street furniture Di Kota Denpasar Menuju Kota Yang Humanis* [Internet]. Available from: https://www.academia.edu/7282576/Street_Furniture_Harris_dan_Dines